

Bab I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, profesi akuntan publik menjadi salah satu peran strategis yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan, pemerintah, maupun masyarakat luas. Akuntan publik memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan profesional seperti audit, konsultasi, dan jasa perpajakan dengan mengedepankan integritas, objektivitas, serta kompetensi teknis yang tinggi. Meski demikian, minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang ini dinilai masih rendah, terutama di kalangan generasi muda yang lebih tertarik pada pekerjaan fleksibel, teknologi, atau kewirausahaan.

Hal ini menjadi perhatian penting bagi institusi pendidikan, organisasi profesi, dan perusahaan jasa akuntansi. Penentuan karir seseorang, termasuk minat untuk menjadi akuntan publik, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan sosial. Salah satu teori yang relevan dalam menjelaskan motivasi karir adalah *Self-Determination* Miller et al., (1988) yang menyatakan bahwa motivasi individu terbagi atas motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik cenderung memiliki minat yang lebih kuat terhadap suatu profesi, termasuk akuntan publik, karena mereka merasa pekerjaan tersebut memenuhi kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.

Selain itu, *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent et al., (1994) menekankan pentingnya efikasi diri (*self-efficacy*), ekspektasi hasil (*outcome expectations*), dan tujuan (*goals*) dalam pembentukan minat karir.

Mahasiswa yang percaya diri terhadap kemampuan akademiknya dan memiliki ekspektasi positif terhadap profesi akuntan publik kemungkinan besar akan memiliki minat yang lebih tinggi terhadap karir tersebut.

Faktor lain yang tak kalah penting adalah *social Learning* atau pembelajaran sosial .seperti pengaruh dosen, teman, keluarga, serta pengalaman kerja atau magang. Albert Bandura, (1977) menyatakan bahwa perilaku dan minat karir bisa dibentuk melalui observasi dan modeling. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, pengalaman langsung dengan profesi akuntan publik melalui magang atau cerita sukses alumni bisa memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mereka untuk menekuni profesi tersebut.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan relevansi ketiga faktor tersebut. Sebagai contoh, penelitian oleh Wirianti et al., (2021) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Penelitian lain oleh Setyawan, (2023) menemukan bahwa efikasi diri dan ekspektasi hasil dalam *Social Cognitive Career* memiliki hubungan positif terhadap minat karir mahasiswa. Sementara itu, penelitian dari Luthfitasari & Setyowati, (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran sosial melalui pengalaman kerja dan pengaruh lingkungan akademik berperan penting dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik.

Namun, sebagian besar penelitian yang ada hanya menyoroti satu atau dua faktor secara terpisah. Belum banyak yang secara komprehensif menggabungkan ketiga pendekatan teori tersebut (*self-determination, Social Cognitive Career Theory,*

dan *social learning*) dalam satu model untuk menganalisis minat karir mahasiswa. Padahal, integrasi ketiganya diyakini dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang akuntansi publik.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara simultan pengaruh *self-determination*, *social cognitive career*, dan *social learning* dalam kaitannya dengan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik, khususnya pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura sebagai studi kasus. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur perilaku karir, serta menjadi referensi praktis bagi pihak kampus dan lembaga profesi dalam membentuk strategi peningkatan minat karir mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas maka secara lebih detail, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *selft-determination* berpengaruh signifikan terhadap Kaitanya pada minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik?
2. Apakah komponen dari *social cognitive career theory* berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik?
3. Sejauh manakah *social learning* mempengaruhi minat mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *self-determination* terhadap minat mahasiswa
2. Menganalisis pengaruh *Social Cognitive Career* terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik
3. Mengukur pengaruh *social learning* terhadap minat karir

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Validasi Konseptual

Pengkajian ini juga berandil dalam menguji model teoritis yang menggabungkan faktor internal (motivasi intrinsik dan ekstrinsik), keyakinan diri (*self-efficacy*), serta faktor eksternal (pengaruh sosial dan pembelajaran sosial) dalam mempengaruhi minat karir. Model ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan instrumen pengukuran minat karir mahasiswa akuntansi.

2. Memperkuat Temuan Penelitian sebelumnya

Penelitian ini akan mengonfirmasi *dan memperluas hasil-hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh self-determination, social cognitive, dan social learning* terhadap pilihan karir mahasiswa. Dengan memperkuat hasil empiris yang telah ada, penelitian ini memberikan kontribusi dalam membangun konsistensi temuan di bidang tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa akuntansi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka terhadap profesi akuntan publik. Dengan demikian, mereka dapat lebih sadar terhadap potensi, motivasi, dan lingkungan sosial yang dapat mendukung pengambilan keputusan karir yang tepat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Universitas, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai masukan., dalam menyusun kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan karir mahasiswa. Misalnya, melalui program mentoring, pelatihan soft skill, serta kerja sama magang dengan Kantor Akuntan Publik.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dalam konteks yang lebih luas, misalnya pada lintas universitas, lintas daerah, atau dengan menambahkan variabel-variabel baru yang dapat memperkaya pemahaman tentang perilaku pemilihan karir mahasiswa.